

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Februari 2024 sampai dengan Maret 2024, sesuai dengan jadwal penelitian yang tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Januari		Februari				Maret			
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Awal	■									
2	Pengajuan Judul		■								
3	Pengumpulan Data			■							
4	Pengolahan Data				■						
5	Analisis dan Evaluasi					■					
6	Penulisan Laporan						■	■	■	■	
7	Seminar Hasil Penelitian										■

Sumber: Penulis (2024)

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian bersifat asosiatif kuantitatif. Menurut Muhammad Ramdhan (2021:6) penelitian kuantitatif adalah studi sistematis tentang suatu fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan menggunakan teknik statistik, matematika atau komputer. Jadi, penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkas berbagai kondisi, situasi, fenomena maupun berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana apa adanya yang diutarakan melalui bahan dari dokumenter. Maksud dari penelitian ini yakni untuk mendapatkan bukti mengenai pengaruh variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Banyak ahli menjelaskan pengertian tentang populasi. Salah satunya Sugiyono (2019:126) mengatakan bahwa Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga

bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Dilihat dari definisi populasi yang telah di jabarkan, populasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan bidang industri makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 berjumlah 13 perusahaan.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk.
2.	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk.
3.	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk.
4.	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
5.	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
6.	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk.
7.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
8.	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk.
9.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.
10.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.
11.	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.
12.	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk.
13.	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

Sumber: www.idx.co.id (2024)

3.3.2 Sampel

Sejalan dengan pengertian populasi, banyak juga ahli yang mendefinisikan pengertian tentang sampel. Sugiyono (2019:126) mengatakan bahwa: Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari populasi itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Hal ini berarti bahwa sampel mewakili populasi. Adapun kriteria-kriteria sampel yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan bergerak di bidang industri makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022.

2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) untuk periode yang berakhir pada 31 Desember selama periode 2020-2022.
3. Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia terdapat data secara lengkap sesuai dengan informasi yang diperlukan yaitu *Debt to Equity Ratio*, *Cash Ratio*, *Size dan Return On Asset*.
4. Saham perusahaan aktif melakukan transaksi di Bursa Efek Indonesia.
5. Sebagian perusahaan yang menjadi sampel merupakan yang memiliki laba perusahaan yang tercatat positif naik setiap tahunnya.

Dalam penelitian ini, dari 13 populasi yang terdaftar peneliti memilih 5 perusahaan untuk menjadi sampel penelitian. Dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang lainnya terdapat beberapa laporan keuangan yang tidak lengkap, ada yang tidak menghasilkan laba atau *minus*, dan ada beberapa yang tidak sesuai dengan variabel penelitian. Berikut salah satu laporan keuangan perusahaan yang tidak menjadi sampel karena laporan keuangan mengalami penurunan laba di tahun berikutnya.

[1311000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by function - General Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	Statement of profit or loss and other comprehensive income		
	31 December 2022	31 December 2021	
Penjualan dan pendapatan usaha	925,708,985,640	933,597,187,584	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(823,698,275,632)	(820,501,051,093)	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	102,010,710,008	113,096,136,491	Total gross profit
Beban penjualan	(31,119,106,274)	(29,184,335,807)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(49,823,492,462)	(47,209,552,969)	General and administrative expenses
Beban lainnya	(20,406,130,187)	(19,587,075,792)	Other expenses
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	661,981,085	17,115,171,923	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(571,408,608)	(5,270,489,762)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	90,572,477	11,844,682,161	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	90,572,477	11,844,682,161	Total profit (loss)

Gambar 3.1 Laporan laba – rugi PT HOKI

Sumber: www.idx.co.id (2024)

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk.
2.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
3.	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.

4.	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk.
5.	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.

Sumber: Penulis

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data sebenarnya dapat dilakukan dengan beberapa cara. Sugiyono (2019:137) menyatakan bahwa: Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data perusahaan yang bergerak dibidang industri makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022 yang diperoleh dengan browsing ke website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan website resmi masing-masing perusahaan.

Metode pengumpulan data merupakan cara dipakai oleh penulis untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumenter yaitu dengan cara menggabungkan data, mencatat dan menganalisis data sekunder melalui pihak lain yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan dengan mengambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia dan masing-masing perusahaan yang terkait dengan penelitian ini, yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana cara mengukur variabel. Dengan demikian maka penulis akan mampu mengetahui bagaimana cara melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun atas dasar sebuah konsep dalam bentuk indikator dalam sebuah kuesioner. Dalam penelitian ini akan digunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

3.5.1 Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2019:69) menyatakan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang dapat diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan pengaruhnya dengan gejala yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas, meliputi:

1. Struktur Modal (X1)

Indikator rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan menggunakan modal perusahaan. Dalam hal ini penulis menggunakan metode (*Debt to Equity Ratio*).

2. Likuiditas (X2)

Indikator rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang ada. Dalam hal ini penulis menggunakan metode (*Cash Ratio*).

3. Ukuran Perusahaan (X3)

Indikator ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan berbagai nilai seperti total aktiva, penjualan, modal, laba, dan yang lainnya. Nilai tersebut dapat menentukan besar kecilnya perusahaan.

3.5.2 Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2019:69) menyatakan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh, atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan yaitu : Profitabilitas (*Return on Assets*)

Faktor terpenting untuk menilai baik atau tidaknya perkembangan kondisi kinerja perusahaan maka terletak pada kinerja keuangan yang perusahaan miliki. Dengan kinerja keuangan maka perusahaan dapat mengetahui sejauh mana perusahaan sudah dapat berkembang dari tahun ke tahun. Juga dengan kinerja keuangan perusahaan bisa menjadikannya sebagai dasar pengambilan keputusan, dengan melihat bagaimana kondisi kinerja keuangan perusahaan maka perusahaan bisa mendapat gambaran untuk kedepannya. Indikator kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan *Return On Assets*. *Return On Asset* adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba.

Guna memahami lebih dalam tentang variabel, definisi variabel, indikator dan pengukuran atas indikator di atas maka dapat dilihat pada rangkuman Tabel 3.4 di bawah ini :

Tabel 3.4 Variabel Terikat

No	Variabel	Definisi	Indikator	Rata – rata <i>industry</i>	Ukuran
1.	<i>Return on Assets</i> (Y)	<i>Return On Asset</i> merupakan rasio yang menggambarkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba yang dimanfaatkan dari total aktiva yang dimilikinya.	<i>Return On Asset</i> : $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	<i>Return on asset</i> (ROA) yang baik adalah 5% atau lebih, dan diatas 20% sudah sangat baik	Rasio
2.	Stuktur Modal (X1)	Rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan menggunakan modal perusahaan.	<i>Debt to Equity Ratio</i> $DER : \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio hutang terhadap ekuitas atau rasio hutang terhadap aset di bawah 1,0 dianggap relatif aman, sedangkan rasio 2,0 atau lebih tinggi dianggap berisiko.	<i>Interval</i>
	Likuiditas (X2)	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi	<i>Cash Ratio</i> : $CR : \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Liabilitas Lancar}}$	Nilai rasio yang ideal ialah 1. Jika nilai rasio perusahaan dibawah 1,	Rasio

		kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang ada.		maka perusahaan tersebut tidak dapat melunasi utang jangka pendeknya dengan baik	
	Ukuran Perusahaan (X3)	Rasio yang dapat menentukan berbagai nilai seperti total aktiva, penjualan, modal, laba, dan yang lainnya. Nilai tersebut dapat menentukan besar kecilnya perusahaan.	Size : Ln (<i>Total Asset</i>)	Ln didefinisikan untuk sembarang bilangan positif sebagai luas di bawah $y = 1 / \chi$ dari dari 1 sampai α (dengan luas menjadi negatif jika $0 < \alpha < 1$)	Rasio

Sumber : Peneliti (2024)

3.6 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data bertujuan untuk menjawab rumusan masalah maupun hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Data-data yang telah dikumpulkan akan diolah sehingga bisa diambil kesimpulan sesuai dengan jenis uji yang akan digunakan nantinya. Pada akhir kesimpulan itulah nantinya akan diketahui bagaimana pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berisi cara pengumpulan, penyajian, dan pengaturan data mengenai setiap variabel yang digunakan oleh peneliti. Tujuan dari analisis statistik deskriptif adalah untuk menggabungkan dan mempublikasikan penjelasan sederhana dari variabel-variabel yang diteliti. Menurut Ghazali (2018:19) dalam analisis statistik deskriptif meliputi rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), nilai minimum dan nilai maksimum.

2. Analisis Uji Asumsi Klasik

Menurut Juwita dan Mutawali (2022) uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan agar dapat menguji asumsi yang ada pada metode regresi linear berganda sehingga data dapat dianalisa lebih lanjut tanpa menghasilkan data yang bias. Uji Asumsi klasik meliputi beberapa uji diantaranya :

a. Uji Normalitas

Menurut Nikolaus Duli (2019:115) uji normalitas merupakan pengujian yang melihat apakah nilai *residual* terdistribusi normal atau tidak. Karena memiliki nilai *residual* yang terdistribusi normal merupakan suatu model regresi yang baik. Ada beberapa cara untuk mengetahui uji normalitas adalah dengan melalui uji *one sample kormogolov smirnov* dan histogram, untuk mengetahui apakah variabel independent dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari nilai alpha 5% atau 0,05.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Nikokaus Duli (2019:120) multikolinieritas untuk melihat ada tidaknya hubungan antara variabel independent di dalam regresi berganda. Jika terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen, maka hubungan antara variabel dapat terganggu . Untuk dapat menemukan ada atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi dapat diketahui dari nilai tolerance dan variasi inflation factor (VIF).

Hipotesis uji multikolinieritas adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 dikatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas.
- 2) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan *VIF* > 10 dikatakan terdapat gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Purnomo (2016:125) model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scarler plot dengan memlotkan ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji glesjer yakni meregresikan nilai mutlaknya dengan variabel independen dan melihat dari nilai probabilitas masing-masing variabel independennya.

Hipotesis uji heterokedastisitas adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$ maka artinya tidak ada masalah heterokedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$ maka artinya ada masalah heterokedastisitas.

d. Uji Autorelasi

Menurut Purnomo (2016:168) model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat autokorelasi. Untuk mengetahui adanya korelasi digunakan uji Durbin-Watson (DW) yang dapat dilihat dari uji regresi secara konvensional yang bisa dikatakan sudah memenuhi asumsi autokorelasi bila nilai uji DW mendekati angka 2. Kriteria pengambilan keputusan ada atau tidaknya korelasi adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai DW berada diantara dU sampai dengan 4-dU, koefisien korelasi sama dengan nol, artinya tidak terjadi autokorelasi.
2. Jika nilai DW lebih kecil dari dL, koefisien korelasi lebih besar daripada nol. Artinya terjadi autokorelasi positif.
3. Jika nilai DW lebih besar daripada 4-dL, koefisien korelasi lebih kecil daripada nol. Artinya terjadi autokorelasi negatif.
4. Jika nilai DW terletak di antara 4-dU dan 4-dL hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Menurut Slamet Riyanto dan Aglis Andhita (2020:137) metode analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara satu atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis ini untuk mengetahui hubungan arah antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen mempunyai hubungan positif atau negatif untuk menduga nilai dari variabel dependen, apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Dalam praktiknya, variabel dependen dapat dipengaruhi oleh satu atau variabel bebas yang memperluas analisis regresi sederhana ke analisis regresi linear berganda. Adapun model regresi linear berganda pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \alpha + \beta_1 \text{DER} + \beta_2 \text{CR} + \beta_3 \text{SIZE} + e$$

Keterangan :

R = Profitabilitas (ROA)

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi variabel independen (X1, X2 dan X3)

X1 = *Debt to Equity Ratio*

X2 = *Cash Ratio*

X3 = Ukuran Perusahaan

e = Standar error, variabel lain yang tidak diteliti

3.6.1 Pengujian Hipotesis

1. Uji Signifikansi Parameter Individual/Parsial (Uji t)

Menurut Slamet Riyanto dan Aglis Andhita (2020:141) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lainnya konstan. Uji parsial atau uji t dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh secara parsial atau tidak antara *Debt to Equity Ratio*, *Cash Ratio*, dan Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas (*Return on Asset*). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05. Kriteria yang digunakan dalam uji yaitu :

- a. Jika nilai sig. $< \alpha = 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel maka dapat dikatakan signifikan dimana H0 ditolak dan Ha diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial.
 - b. Jika nilai sig. $> \alpha = 0,05$ dan t hitung $< t$ tabel maka dapat dikatakan tidak signifikan dimana H0 ditolak dan Ha diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial.
- #### 2. Uji Simultan (Uji f)

Menurut Slamet Riyanto dan Aglis Andhita (2020:142) uji f dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji f dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Cash Ratio*, dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi profitabilitas (*Return on Asset*) sebagai variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05. Kriteria yang digunakan dalam uji f adalah sebagai berikut :

- a. Jika $p \text{ value} < 0,05$ dan $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak atau dengan kata lain hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan.
- b. Jika $p \text{ value} > 0,05$ dan $f \text{ hitung} < f \text{ tabel}$ maka H_0 diterima atau dengan kata lain hipotesis alternatif (H_a) ditolak, artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan berbagai variabel dependen. Menurut Slamet Riyanto dan Aglis Andhita (2020:142) nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0-1. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi (R^2) yang besar dan mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel bebas menyediakan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel terikat. Koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan nilai *adjusted R-square*, karena penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen yakni tiga variabel independen. Kriteria yang digunakan dalam koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai R-square diatas 0,50 atau 50% maka dikatakan baik.
- b. Jika nilai R-square dibawah 0,50 atau 50% maka dikatakan kurang baik .